

Peningkatkan Motivasi Dan Wawasan Siswa Melalui Fieldtrip Observation

Fasaaro Hulu¹, Tisrin Maulina Dewi², Fadli Surahman³,

Rahmat Sanusi⁴, Karunia Yulinda Khairiyah⁵, Ristiani⁶

^{1 2 6} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Karimun

³ Program Studi PENJASKESREK, FKIP, Universitas Karimun

⁴ Program Studi PENJAS, FKIP, Universitas Karimun

⁵ Program Studi PLB, FKIP, Universitas Karimun

*e-mail: fashulu@gmail.com¹, tisrinmaulinadewi@gmail.com², fadlisurahman1805@gmail.com³,
rahmatsanusi25@gmail.com⁴, karuniayulinda@gmail.com⁵, ristianitiani374@gmail.com⁶

Abstract

Learning from home (LFH) during the COVID-19 pandemic, students experienced a decrease in learning motivation; students cannot leave the house and unable to interact directly with teachers or friends while studying. This social empowerment aims to increase students' motivation and learning insight, through learning outdoor activities at Panbil Batam Eco-edupark reserve tourist spot. This outdoor learning activity was attended by 87 students. Students are divided into 5 groups consisting of small and big classes and each group is accompanied by lecturers and teachers. These outdoor learning activities successfully increased motivation, high curiosity and build students' creativities. Gaining new knowledge, observing animals, making field notes and being able to present the activities that have been carried out. Students are able to socialize, cooperate and care about the environment. The results of this social empowerment, learning motivation and students creativities increased in results of the first student knowledge was 60% and final is 90%

Keywords: increased learning motivation, fieldtrip observation

Abstrak

Pembelajaran learning from home (LFH) pada masa pandemic covid 19, siswa mendapat penurunan motivasi belajar; siswa tidak bisa keluar rumah dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman saat belajar. Pendampingan peserta didik ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan wawasan belajar siswa, melalui learning outdoor activities di tempat wisata Eco-edupark reserve Panbil Batam. Learning outdoor activities ini diikuti oleh 87 siswa. Siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari kelas kecil dan kelas besar dan setiap kelompok didampingi oleh tenaga pendidik. learning outdoor activities ini dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu yang tinggi dan membangun bakat siswa. Mendapat pengetahuan yang baru, mengamati hewan, membuat catatan lapangan dan dapat mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa memperoleh wawasan baru, bersosial, kerjasama dan peduli lingkungan. Hasil dari pendampingan ini, wawasan, motivasi belajar dan kreatifitas siswa meningkat ditunjukkan pada hasil awal pengetahuan siswa, 60% dan akhir, 90%

Kata kunci: peningkatan motivasi belajar, fieldtrip observation

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan program yang diikuti oleh peserta didik mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas atau sederajat. Program yang diterapkan disekolah disusun sedemikian rupa demi menciptakan sumberdaya manusia yang tangguh dan generasi yang berakhlak mulia. Cukup banyak metode pengajaran disekolah yang dapat mendorong terciptanya motivasi belajar, bakat dan keterampilan. Tetapi metode yang diterapkan belum menjawab persoalan yang dihadapi oleh siswa ketika peserta didik belajar dari rumah. Students learn from home hanya duduk diruang tamu dan dikamar tidur menghadap guru melalui layar *handphone* atau komputer, belajar diskusi tanya tanya jawab. Dalam waktu yang cukup lama, kegiatan belajar mengajar LFH ini dirasa bosan oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan belajar yang diterapkan tatap muka dengan menjaga jarak dan datang tiga kali seminggu.

Program pembelajaran yang dilaksanakan silih berganti dirumah dan disekolah menurunkan semangat belajar siswa dan tidak dapat meraih prestasi. berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya, (Elida, 2018:136).

Tidak sedikit dari peserta didik yang merasa bosan belajar di dalam ruangan. Ada sebagian yang merasa mengantuk pada saat guru mengajar didepan kelas, siswa kurang mendengarkan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya disetiap pertemuan, siswa kurang berinteraksi dengan teman satu kelas. siswa kurang peduli dengan lingkungannya, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kadang memberontak pada saat dinasihati oleh guru, siswa buang sampah sembarangan, siswa bermain pada saat belajar, siswa mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi didepan kelas, siswa bertanya tapi kurang fokus mendengar penjelasan dari guru, siswa sering datang terlambat, beberapa siswa yang hadir atau tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan, siswa kurang berminat pada mata pelajaran tertentu, materi yang disajikan kurang dipahami meskipun materi telah dijelaskan, diulang dengan cara yang sederhana. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh masa covid 19, Orang tua dan guru selain merasa stres juga merasa kewalahan dalam menemani anak belajar dan mempersiapkan bahan ajar (Ningrum, D., & Priyanti, N., 2022:479)

Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya agar sekolah mencetak generasi yang bisa berkarya dan berprestasi. Apabila permasalahan ini dibiarkan, kualitas sumberdaya manusia dalam diri generasi muda saat ini tidak mampu memimpin dan mengambil bagian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang. Karena seorang pemimpin tidak boleh mengantuk tetapi harus menjadi pemain utama dalam menggerakkan kegiatan dan pendorong masyarakat dimanapun ia berada

Dalam Siahaan, A., Antoni, C., & Etal, (2019:32), mengatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga dilakukan untuk menarik minat dan perhatian baik anak-anak maupun remaja. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, salah satu program pembelajaran yang dapat menjadi pilihan bagi peserta didik yang diselenggarakan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan belajar outdoor learning sambil berwisata untuk menambah wawasan dan motivasi belajar siswa. Belajar sambil berwisata mampu menghilangkan kebosanan siswa, membuka pikiran, menumbuhkan minat belajar dan wawasan peserta didik. Santrock (2007) menjelaskan "Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Belajar diluar ruangan sangat asyik dan menyenangkan peserta didik, dapat memberi pengetahuan yang baru dan motivasi belajar siswa. Disekolah, siswa mendapatkan materi dari buku dan penjelasan guru tetapi belajar diluar ruangan, peserta didik secara langsung melakukan praktek dan memperoleh pengetahuan tambahan sebagai pelengkap ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah. Sekolah sudah sebaiknya menyusun program belajar outdoor setiap semester. Edu-Ekowisata berbasis lingkungan juga merupakan solusi pada pemahaman anak melalui pendidikan lingkungan yang diamanatkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep.07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (Noorhayati, 2018:2). Belajar diluar ruangan lebih menarik minat belajar siswa dari pada belajar di dalam kelas. Suasana dengan alam terbuka dan udara yang bersih, mata dan pikiran peserta didik terbuka dan disegarkan kembali. Secara langsung, mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan, dekat dengan masyarakat, mengenal alam sekitar dan mengamati perkembangan objek yang ada disekitarnya.

Siswa yang merasa bosan dan kurang mendengarkan guru merupakan masalah serius yang dihadapi oleh siswa yang dapat menyebabkan kinerja dan kemampuan akademik siswa menurun. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa adalah berwisata dapat menambah pengetahuan (Wahyudi, P. : 2020). Oleh sebab itu, motivasi belajar yang kurang baik dapat diubah dan dipraktekkan melalui kegiatan belajar sambil berwisata. Kriteria yang akan dinilai terdiri dari, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, teliti, kreatif dan peduli lingkungan. *Students who have learning independence can organize and have the ability to direct their feelings*

without any influence from others (Titisari & Pawenang, 2021:7). Dapat diartikan bahwa pelajar yang mandiri memiliki kemampuan melakukan pekerjaannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Motivation contains the desire to activate, move, channel, direct the attitudes and behavior of individual learning (Dimiyati and Mudjiono, 2013: 80), motivasi dapat menumbuhkan minat belajar

2. METODE

Pendampingan kegiatan learning ourdoor activities ini dilaksanakan di tempat wisata *Eco-Edupark Panbil national reserve Batam*. melibatkan 87 orang peserta didik, St. Andrew Schools Batam yang terdiri dari 15 orang siswa SMP dan 72 orang siswa SD, 9 orang guru dan 8 orang orang tua siswa. Peserta didik objek pendampingan dari kegiatan ini. Sedangkan guru memberi pendampingan extra untuk menjaga keamanan siswa dan kelancaran kegiatan dan orang tua membantu beberapa anak yang membutuhkan penunjang daya tahan tubuh. Dosen, guru dan orang tua mendorong anak belajar dan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu. perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama dan kebutuhan berprestasi meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit, dan keinginan untuk dapat lebih dari orang lain, Dalam Wachyuni, Sulistyaningtyas, Yuniarti & Hasanah, (2022:314)

Eco-edupark Panbil merupakan objek wisata hewan air, darat dan udara dan dapat dijadikan sebagai media belajar siswa secara langsung untuk mengamati makhluk hidup secara *visual*.

Teknik pelaksanaan kegiatan *learning outdoor* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kelas kecil dan kelas besar.
2. Siswa dipandu oleh seorang *pet keeper* pada setiap area yang dikunjungi.
3. Pengabdian dan Guru mendampingi para siswa selama kegiatan
4. orang tua membantu mendampingi siswa bersama-sama dengan guru
5. siswa melakukan interaksi dengan hewan darat, air dan udara
6. siswa melakukan pengamatan hewan secara detail
7. siswa mengisi lembar pengamatan (*animal observation*)
8. siswa membuat *drawing* animal yang disukai

Peserta didik dapat mengamati sifat hewan yang hidup udara, di air atau di darat. Selain itu, peserta didik mengamati hewan yang hidup di udara. Ekowisata yang dikembangkan saat ini antara lain: 1) Aspek Konservasi; 2) Aspek Pendidikan; 3) Aspek Ekonomi. Pertumbuhan wisata alam yang dilakukan bersamaan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan secara psikografis dan demografis, Warsidi et al (2013:7). belajar sambil berwisata dapat meningkatkan motivasi belajar, menambah wawasan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangun keaktifan dan kreatifitas siswa dan mampu mendeskripsikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Melalui kegiatan pendampingan siswa belajar sambil berwisata ini, mampu meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan kegiatan pendampingan dapat dilihat dari enam aspek yakni; *kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, teliti, kreatif dan peduli lingkungan*. Pada setiap aspek diberi nilai, *nilai tertinggi, 5: sangat baik, 4: baik, 3: cukup, 2: kurang dan 1: sangat kurang*. Aspek-aspek yang dinilai dideskripsikan dalam bentuk angka dalam tabel yang terdiri dari hasil awal dan akhir kemampuan peserta dan grafik ditunjukkan dalam bentuk persentase peningkatan kemampuan peserta dari awal dan akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Siswa dibagi dalam kelompok

Siswa dibagi dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kelas kecil dan kelas besar. Kelas besar bertugas untuk membantu memperhatikan kelas kecil pada saat

menghadapi kesulitan. Pembagian kelompok dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan agar tidak terlalu ramai pada saat melakukan interaksi dengan hewan yang diamati. Masing-masing kelompok didampingi seorang *pet keeper*, tenaga pendidik, siswa kelas besar dan orangtua siswa. Edu-ekowisata sendiri salah satu *activities* pengenalan dan pembelajaran budaya sejak dini, melalui desain pembelajaran yang sengaja dihadirkan sesuai materi lingkungan dalam format objek wisata (Noorhayati, 2018:3)

Peserta didik dapat belajar bersama dalam satu kelompok yang berbeda dengan kelas besar dan kecil. Kelas besar memberi teladan bagi kelas kecil dalam menaati aturan, mengumpulkan informasi, berinteraksi dengan baik dan sopan serta memiliki sifat sabar dan teliti dalam melakukan pekerjaan. Kelas kecil belajar menjadi teladan yang benar dalam segala hal melalui interaksi mereka dengan kelas besar dalam satu kelompok dan teman lainnya. Pengetahuan tentang kerja sama bagi siapapun harus dibangun dalam sanubari peserta didik agar kelak menjadi pemimpin yang mampu menggerakkan orang yang lemah, menumbuhkan dan memiliki semangat seorang pejuang yang mampu menghadapi tantangan dan bangkit bersama untuk membangun negeri.

b. Siswa dipandu

Siswa dipandu oleh seorang *pet keeper* pada setiap area yang dikunjungi demi keselamatan. *Pet keeper* memberi pengenalan tentang hewan air, darat dan udara, menjelaskan asal dan habitat hewan, mengajak berinteraksi dengan hewan, menyampaikan cara merawat dan memelihara hewan, memberi informasi, makanan, berat dan tinggi badan hewan yang diamati.

Peserta dapat belajar dari seorang *pet keeper* yang selalu sabar dan bersedia memberi penjelasan mengenai tempat dan objek yang akan ditanyakan oleh peserta. Mereka dapat pengetahuan dalam suatu keadaan atau konteks belajar, siswa tidak menutup diri untuk memberi informasi kepada orang lain dan dapat bekerja sama dalam kelompok, memberi ide atau saran untuk membangun pengetahuan pelajar lain disekolah atau ditengah masyarakat. Tidak sedikit peserta didik yang sungkan merespon orang lain baik dalam keadaan belajar maupun bersama dengan orang lain diluar sekolah yakni malu memberi pendapat dan takut merespon orang lain. Penting diberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan siapa pun untuk membangun *good relationship*, tidak mementingkan diri sendiri dan mampu mengeksplorasi lingkungan dimana mereka berada.

c. Pengabdi dan tenaga pendidik mendampingi siswa

Tenaga pendidik mendampingi para siswa selama kegiatan. pengabdi membagi kelompok dan memberi arahan kepada setiap anggota grup, mengingatkan untuk selalu melaksanakan aturan dan menjaga kebersihan. Peserta didik selalu berhati-hati atau tidak ceroboh selama kegiatan. Siswa mengikuti kegiatan dan tidak keluar dari grup, siswa berinteraksi dengan teman satu kelompok mereka, siswa tidak dengan sesuka hati menyentuh benda dan hewan yang ada disekitar tetapi harus melalui *pet keeper* karena akan membahayakan diri sendiri, misalnya dipatok burung Macau besar dan bisa hinggap diatas kepala dan menancapkan cakarnya yang cukup tajam.

Pendidik adalah teladan bagi siswa dalam hal mengajar dan mendidik. Pengabdi dan guru melakukan pendampingan dan pengawasan ekstra selama kegiatan dilakukan. Peserta didik mendapat pengetahuan bagaimana mendengarkan orang lain dan melaksanakan ajaran yang telah didengarkan. Siswa dapat pengetahuan bahwa belajar itu bukan harus duduk dikursi dikelas tetapi belajar bersama sambil berjalan dan keliling tempat yang diamati. Kegiatan sambil berjalan ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik yang menulis sambil berjalan, melakukan tanya jawab dan mengamati sekitarnya. Benar bahwa belajar diluar ruangan tidak ada meja dan kursi untuk bisa duduk. Belajar tanpa menggunakan fasilitas lengkap seperti yang ada disekolah tidak menyurutkan semangat untuk belajar. Hal paling penting bagi guru adalah bagaimana siswa dapat mendapat motivasi belajar,

siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk peserta didik mendapat pengetahuan bagaimana mematuhi tata tertib, kebersihan, sopan bertanya, menghargai orang lain, kerjasama dan mempresentasikan idenya.

d. Orang tua memberi *support* kepada siswa

Orang tua membantu mendampingi siswa bersama-sama dengan guru. Orang tua siswa yang turut hadir dan merasa sangat antusias bersama dengan pengabdian, siswa dan guru. Novita, A., & Fayruzah (2021) mengatakan "Orang tua harus menguatkan peran utamanya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya serta membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Mereka melihat siswa secara langsung belajar *outdoor* dan melakukan pengamatan hewan dan membantu mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi lembar observasi yang telah dibagikan. Mereka membantu membawa keperluan seperti biskuit dan air minum dalam botol. Orang tua siswa dapat merasakan dan melihat secara langsung apa yang sedang dilakukan oleh siswa dan dapat melihat perbedaan dan manfaat belajar didalam kelas dan *ourdoor learning*.

e. Siswa melakukan interaksi

Siswa melakukan interaksi dengan hewan darat, air dan udara. Siswa selalu melaksanakan aturan sesuai arahan dari guru dan *pet-keeper*. Siswa mendapat kesempatan secara bergantian dan harus dengan petunjuk *pet-keeper*. Siswa diberi kesempatan untuk mengambil pakan ikan koi dan menaburkannya kedalam kolam. Siswa dapat melihat bagaimana ikan yang sangat banyak jumlahnya saling mendahului yang lain ketika makan. Siswa diberi kuci oleh *pet keeper* untuk memberi makan burung Macau. Selain itu, siswa dapat menyentuh dan berfoto bersama Macau setelah diberi makan dan dipandu oleh *pet keeper*. Siswa juga dapat berinteraksi dengan kelinci dan marmut. Siswa sangat senang melihat, mengambil wortel dan memberi makan serta berfoto dengan beberapa jenis kelinci. Siswa memahami perbedaan dari habitat hewan, populasi dan komunitas hewan. Ada hewan yang hidup dalam satu jenis misalnya, ular dan merpati, dan ada juga hewan yang hidup dalam beberapa jenis dalam satu tempat, seperti kelinci dan marmut, burung macau dan burung merak.

f. Siswa melakukan pengamatan

Siswa melakukan pengamatan hewan secara detail. Setiap siswa membawa lembar pengamatan binatang di Eco-edupart national reserve Panbil Batam. pada saat berada dalam wahana, siswa melakukan pengamatan tentang makanan hewan tersebut, tempat hidup, tinggi dan berat hewan. Siswa membutuhkan catatan sebagai persiapan untuk berbicara atau melakukan presentasi (Hulu, F., Dewi, T., & Meilina, F., 2022:192). Dalam pelaksanaannya, *pet keeper* membantu menjelaskan informasi tentang binatang dalam wahana dan membantu siswa menerangkan dan menyediakan data yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam Kusumaningtyas, "siswa sekolah dasar agar tertarik mengunjungi desa wisata yang ada di sekitar tempat tinggal, berlatih mengamati, menulis laporan tentang kegiatan yang dilakukan."

Siswa dapat mengenal setiap jenis hewan dimana tempat hidup, jenis makanan dan informasi tentang gambaran fisik dari hewan yang telah diamati dan dimuat dalam lembar pengamatan. Melalui pengamatan ini, siswa memperoleh pengetahuan secara langsung bagaimana hewan tersebut melangsungkan kehidupan mereka setiap hari

g. Siswa mengisi lembar pengamatan

Kegiatan *ourdoor learning* ini, siswa mengambil gambar, mengamati hewan dan lingkungan sekitar dan membuat catatan observasi *learning outdoor*. Data dikumpulkan dalam lembar observasi siswa melalui interaksi dan komunikasi siswa terhadap *pet keeper* dan pengamatan sendiri. Dalam lembar observasi, siswa dapat mengisi informasi tentang nama hewan, makanan hewan, tempat tinggal hewan, tinggi dan berat hewan yang diamati

dan asal dari hewan tersebut. Selain itu, siswa juga memilih salah satu atau lebih hewan kesukaan mereka untuk di ekspresikan dalam bentuk gambar atau *drawing* dalam lembar *animal observation sheet* yang sudah tersedia. Selanjutnya, siswa mengambil tanda tangan *pet-keeper* dan pendidik pendamping dikelompok masing-masing. Setelah itu, siswa mengumpulkan lembar *animal observation* kepada pendamping untuk di koreksi dan dinilai. Dan siswa membawa hasil koreksi lembar observasi untuk dibawa dan ditunjukkan kepada orang tua sebagai bukti dan hasil pembelajaran *outdoor*.

h. Siswa membuat *drawing*

Selain mengisi dan melengkapi informasi mengenai hewan yang telah diamati, siswa memilih salah satu hewan atau lebih yang paling disukai dan dilukis dengan *full-colour*. Dalam lembar observasi tersedia kolom untuk membuat sketsa hewan yang disukai tersebut. Setelah sketsa lukisan selesai, siswa memberi warna pada sketsa yang telah dibuat agar memberi tampilan lukisan yang menarik dan cantik. Manfaat dari kegiatan ini adalah siswa dapat mengingat bentuk, jenis, makanan, habitat dan warna bulu hewan yang serta mampu membuat deskripsi hasil lukisannya.

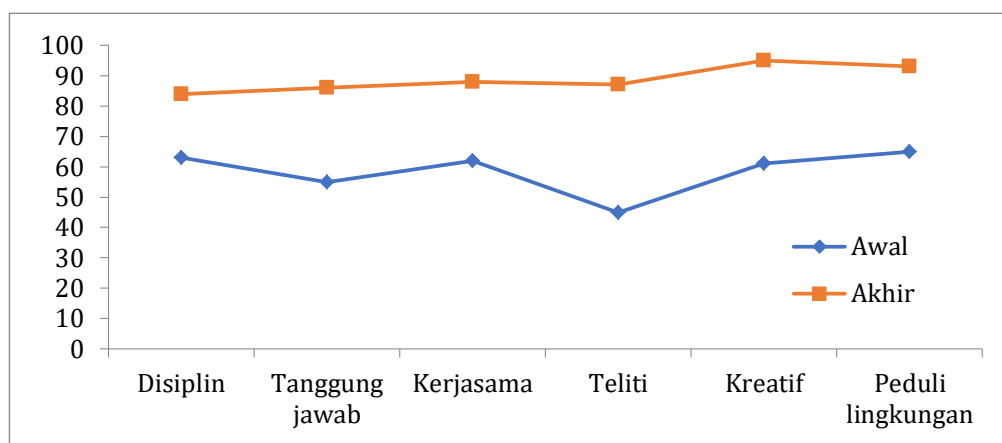
Tabel dibawah ini menjelaskan hasil observasi praktikum siswa pada kegiatan pengabdian peningkatan wawasan dan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada hasil awal dan akhir observasi dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, teliti, kreatif dan peduli lingkungan

Tabel 1. Kemampuan awal dan akhir siswa

| Aspek | Awal | Akhir |
|-------------------|------|-------|
| Disiplin | 63 | 84 |
| Tanggung jawab | 55 | 86 |
| Kerjasama | 62 | 88 |
| Teliti | 45 | 87 |
| Kreatif | 61 | 95 |
| Peduli lingkungan | 65 | 93 |

Tabel diatas menjelaskan peningkatan kemampuan dasar siswa dari hasil awal dan akhir dapat dilihat dari aspek disiplin awal 63 % dan akhir akhir meningkat menjadi 84 %; aspek tanggung jawab, awal 55 % dan ada peningkatan di akhir 86 %; kerjasama, awal 62% dan akhir meningkat 88%; teliti, hasil awal 45% dan akhir 87%; kreatif, awal 61% dan akhir terjadi peningkatan 95%; peduli lingkungan, awal 65% dan akhir meningkat 93%. Secara keseluruhan disiplin, tanggung jawab, kerjasama, teliti, kreatif dan peduli lingkungan terjadi peningkatan kemampuan siswa. Salah satu hasil akhir tertinggi ditunjukkan pada aspek kreatif 93%. Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* atau belajar sambil berwisata dapat meningkatkan kreatifitas siswa, motivasi belajar dan wawasan siswa.

Gambar berikut ini menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai pada kegiatan pendampingan siswa sebagai salah satu upaya peningkatan wawasan dan motivasi belajar siswa melalui *learning outdoor activities* dapat dilihat dari hasil awal dan dan hasil akhir kegiatan



Gambar 1. Hasil kemampuan dasar (60 %) peserta didik dari awal dan akhir pengabdian

Dari gambar 1. diatas, hasil observasi kemampuan dasar peserta didik dari awal (60%) dan terjadi peningkatan kemampuan dasar peserta didik diakhir naik menjadi (90%), meningkat dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, teliti, kreatif dan peduli lingkungan

4. KESIMPULAN

Peserta didik mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar, meningkatkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat belajar karena kegiatan pembelajaran *outdoor* yang disertai dengan pengamatan lingkungan sekitar. Hewan yang tidak pernah dilihat secara langsung dapat mengubah cara pandang siswa dalam buku teks yang hanya memuat gambar sedangkan *outdoor-learning* siswa secara langsung mengamati gerak, suara, warna bentuk tubuh, habitat, pakan dan bisa berinteraksi secara langsung dan melihat kehidupan objek yang diamati tinggi badan, berat badan, asal dari hewan tersebut. Pembelajaran *outdoor* sangat berhasil membangun antusias peserta didik untuk belajar secara langsung dengan alam terbuka dan udara segar. Hal ini tidak diperoleh dalam pembelajaran kelas. Kegiatan belajar dan berwisata ini berhasil meningkatkan wawasan dan membangun minat belajar siswa.

- a. Kegiatan belajar dan berwisata ini berhasil meningkatkan wawasan
Belajar diluar ruangan sangat baik dilakukan untuk meningkatkan wawasan siswa; peserta didik bisa seraca langsung melihat apa yang sedang terjadi, siswa dapat mengamati perubahan yang ada, siswa dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, siswa dapat berinteraksi dengan objek yang diamati, siswa dapat membedakan hewan yang ada didalam buku dengan hewan yang real dan nyata. Materi yang belum ditemukan dalam buku bisa diperoleh dari kegiatan belajar sambil berwisata. Maka, kegiatan belajar dan berwisata bisa meningkatkan wawasan siswa.
- b. Kegiatan belajar dan berwisata berhasil membangun motivasi belajar
Interaksi siswa dilakukan secara langsung dengan lingkungan, teman, pendamping, guru dan orang yang baru dikenal. Suasana yang menyenangkan, siswa berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya, teman satu kelompok, pendamping dan orang tua memberi support dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan yang menyenangkan dan asyik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan membangun minat belajar peserta didik. Peserta didik mendapat pelajaran yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan wawasan yang baik, siswa dapat berprestasi dalam setiap kompetisi dan memiliki kualitas pendidikan terbaik dan mampu mengikuti perkembangan jaman. Siswa dengan minat yang tinggi dibangun sejak dini dapat menentukan mereka akan menjadi siapa dimasa depan. Minat yang terlihat dari kecil menunjukkan keahlian seorang peserta didik dan minat ini yang dikembangkan terus-menerus menjadi ahli dibidangnya sehingga mampu bersaing dan menciptakan pemikiran yang diaplikasikan dalam sebuah karya yang bermanfaat bagi semua orang

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta
- Elida, 2018. Peningkatan motivasi belajar pkn siswa kelas IX.7 SMP 21 kota Pekanbaru melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *number heads Together*, DINAMISA: Jurnal pengabdian masyarakat, vol 2, (1), 135-143
- Hulu, F., Dewi, T., & Meilina, F., (2022). *English skill improvement at grade 11 of Hospitality major at SMK Tunas Muda Berkarya Batam*, Bajang Jurnal, Vol. 1 (1), 1891-1898, dikutip dari : <https://www.bajangjournal.com/index.php/-ABDI/article/view/990>
- Kusumuningtyas, (____). *Pemanfaatan desa wisata sebagai sumber belajar Berbasis teknologi untuk siswa sekolah dasar*, Dikutip dari : <http://repository.upy.ac.id/1239/1/4.%20Anita%20Desi%20Kusumaningtyas.pdf>
- Ningrum, D., & Priyanti, N., 2022. Mendampingi Anak dan Siswa Mengembangkan Resiliensi pada Saat Belajar dari Rumah, DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, (2), 477-483, DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9254>
- Noorhayati, 2018. *Penerapan konsep edu-ekowisata sebagai media Pendidikan karakter berbasis lingkungan*, jurnal, Vol.12 (1), dikutip dari : <https://media.neliti.com/media/publications/280286-penerapan-konsep-edu-ekowisata-sebagai-m-34e36216.pdf>
- Novita A, Fayruzah (2021) "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Pandemi Covid 19", MAHAROT : Journal of Islamic Education
- Siahaan, A., Antoni, C., & Etal, (2019). *Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Masyarakat Hinterland Dalam Pengembangan Kampung Wisata Pasir Panjang*, jurnal Abdimas-Polibatam, vol. 1 (1), 29-35
- Titisari & Pawenang, 2021. Learning Interest, Achievement Motivation, Learning Style and Self-Reliance Of Learning Effect On Student Achievement At Smp Batik Surakarta, IJEBAR: Internasional jurnal of economic, Vol. 5, (3)
- Wahyudi, P., 2020. *Wisata Edukasi: Berwisata Sambil Belajar*, dikutip dari : <https://genpi.id/wisata-edukasi-berwisata-sambil-belajar/>
- Wasidi, Amran Achmad, M. Hatta Jamil, (2013). *Strategi pengembangan ekowisata Pada Air Terjun Sri Getuk Gunung Kidul*, Badan Kepegawaian Daerah Gunung Kidul, Yogyakarta
- Wachyuni, Sulistyaningtyas, Yuniarti & Hasanah, (2022). *Motivasi Berprestasi Dalam Upaya Membangun Karakter Unggul Melalui Literasi Digital Pada Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak di Cirebon dan Indramayu*
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
<https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru,12;2020>